

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SDIT AL
QUDWAH**

Dilla Desfrita Wahyuni¹, Ayumi Vesaka², Rika Novita³, Erman Har⁴, Karmila
Suryani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bung Hatta

¹dilladesfritawahyuni@gmail.com, ²ayumivesaka09@gmail.com,

³rikanovita0215@gmail.com, ⁴erman2011_dr@yahoo.co.id,

⁵karmila.suryani@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The transformation of learning in elementary schools has become an important requirement in line with technological developments and changes in student characteristics. Technology-based learning is seen as one strategy to improve the quality of the learning process and outcomes. This study aims to describe and analyze the application of technology-based learning in transforming learning at SDIT Al Qudwah. The study uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects included the principal, teachers, and students. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the application of technology-based learning can encourage more interactive learning transformation, increase student engagement, and help teachers develop innovative learning strategies. In addition, technology-based learning also contributes to strengthening learning management and improving teachers' digital competencies. However, the application of technology-based learning still faces several challenges, such as limited infrastructure and differences in teachers' digital capabilities. This study concludes that technology-based learning plays an important role in transforming elementary school learning and needs to be continuously supported by school policies and teacher competency development.

Keywords: *Technology-based learning, learning transformation, elementary schools, learning innovation.*

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran di sekolah dasar menjadi tuntutan penting seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi dipandang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam mentransformasi pembelajaran di SDIT Al Qudwah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi mampu mendorong transformasi pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga berkontribusi terhadap penguatan manajemen pembelajaran dan peningkatan kompetensi digital guru. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan kemampuan digital guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran penting dalam mentransformasi pembelajaran sekolah dasar dan perlu didukung secara berkelanjutan oleh kebijakan sekolah serta pengembangan kompetensi guru.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis teknologi, transformasi pembelajaran, sekolah dasar, inovasi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat agar proses pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Rusman, 2018). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan berpikir, serta sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran

melalui pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Sanjaya, 2020).

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL), yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata

yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi PBL dengan pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menantang bagi peserta didik (Arsyad, 2019).

Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran berbasis teknologi dapat dioptimalkan melalui desain pembelajaran yang sistematis dan kolaboratif, salah satunya melalui pendekatan Lesson Study. Lesson Study memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara bersama-sama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Melalui Lesson Study, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik belajar, berinteraksi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Susilana & Riyana, 2019). Desain pembelajaran yang terencana dengan baik akan membantu guru memanfaatkan teknologi secara pedagogis, bukan sekadar sebagai alat bantu.

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pada materi tumbuhan, memberikan

peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah maupun di rumah sebagai sumber belajar yang autentik. Kegiatan observasi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata di sekitarnya. Pembelajaran yang demikian sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang belajar secara optimal melalui pengalaman konkret dan eksplorasi langsung (Rusman, 2018).

Selain kegiatan observasi, pembelajaran melalui diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam model PBL. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan hasil pengamatan, serta membahas fungsi dan manfaat tumbuhan bagi kehidupan. Melalui diskusi, peserta didik belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik (Arsyad, 2019). Dalam hal ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi semakin diperkuat melalui kegiatan proyek sederhana berbasis tugas rumah, yaitu pembuatan video konten tentang kegiatan merawat tumbuhan di lingkungan rumah. Peserta didik diminta untuk merekam aktivitas seperti menyiram tanaman dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang ada di sekitar rumah menggunakan aplikasi video sederhana, seperti CapCut atau Canva. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan literasi digital peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Video yang dibuat peserta didik kemudian dikirimkan kepada guru melalui email dan ditayangkan pada pertemuan berikutnya sebagai bahan refleksi dan diskusi kelas. Pembelajaran berbasis proyek yang didukung teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Sanjaya, 2020).

Namun demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi melalui model PBL dan Lesson Study sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta dukungan lingkungan sekolah. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi teknologi yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan sarana prasarana dan kebijakan sekolah menjadi faktor penting agar pembelajaran berbasis teknologi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (Suyanto & Jihad, 2019; Kurniawan & Widodo, 2021).

Sebagai sekolah Islam terpadu, SDIT Al Qudwah memiliki karakteristik khusus yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman nilai-nilai keislaman serta karakter. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi melalui model PBL perlu dirancang secara bijak agar tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik dan digital peserta didik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai positif. Integrasi teknologi dengan pendidikan karakter menjadi bagian

penting dalam mewujudkan pembelajaran yang holistik dan bermakna di sekolah dasar (Zubaedi, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang transformasi pembelajaran sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi dengan desain Lesson Study dan model Problem Based Learning di SDIT Al Qudwah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan observasi tumbuhan, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta partisipasi dalam proyek pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan Lesson Study, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses transformasi pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengkaji fenomena pendidikan secara kontekstual, alamiah, dan holistik berdasarkan pengalaman serta pandangan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran berbasis teknologi secara lebih mendalam dan komprehensif (Creswell & Poth, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Studi kasus dipandang relevan karena penelitian ini difokuskan pada satu konteks tertentu, yaitu SDIT Al Qudwah, untuk mengkaji secara intensif dan mendalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran sekolah dasar. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengungkap karakteristik, strategi, serta tantangan yang muncul dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan

kondisi dan budaya sekolah yang diteliti (Stake, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qudwah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, SDIT Al Qudwah memiliki karakteristik sebagai sekolah Islam terpadu yang memadukan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keislaman, sehingga menarik untuk dikaji dalam konteks transformasi pembelajaran berbasis teknologi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Guru kelas dipilih sebagai subjek utama karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di kelas. Peserta didik dipilih sebagai subjek pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman

belajar dan respons mereka terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif subjek dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi (Patton, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, strategi implementasi, serta persepsi terhadap dampak penerapan teknologi dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tanpa kehilangan fokus penelitian (Rachmawati, 2020).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis teknologi yang berlangsung di kelas. Melalui observasi, peneliti mengamati penggunaan perangkat teknologi, interaksi antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan secara nonpartisipatif agar peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai praktik pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran (Saldana, 2016).

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi perencanaan pembelajaran, bahan ajar digital, media pembelajaran berbasis teknologi, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Analisis dokumen bertujuan untuk memahami konsistensi antara perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah (Nilamsari, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada tahapan pengodean data kualitatif, yaitu pengodean awal, pengelompokan kategori, dan penemuan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara reflektif dengan cara menafsirkan makna dari data yang diperoleh serta menghubungkannya

dengan konteks penelitian (Saldana, 2016).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validitas kualitatif, antara lain triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan pengamatan, serta konfirmasi hasil temuan kepada informan (member checking). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan penelitian. Upaya ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi (Gunawan, 2020).

Dengan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan utuh mengenai transformasi pembelajaran sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi di SDIT Al Qudwah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran

berbasis teknologi di SDIT Al Qudwah telah membawa perubahan yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Transformasi pembelajaran terlihat dari perubahan strategi pembelajaran yang digunakan guru, meningkatnya keterlibatan peserta didik, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah secara bertahap beralih menjadi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung utama dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil observasi, guru di SDIT Al Qudwah telah memanfaatkan berbagai bentuk teknologi pembelajaran, seperti media presentasi digital, video pembelajaran, serta platform pembelajaran berbasis aplikasi sederhana. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih sistematis dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika materi disajikan melalui media visual dan

audiovisual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan kompleks. Guru menyampaikan bahwa teknologi memungkinkan penyajian contoh konkret melalui gambar, animasi, dan simulasi sederhana yang sulit dijelaskan hanya dengan metode verbal. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah dan Zain (2020) menegaskan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena pesan pembelajaran disampaikan secara lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain peningkatan pemahaman materi, penerapan

pembelajaran berbasis teknologi juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih senang dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mencoba menggunakan media pembelajaran yang disediakan guru. Motivasi belajar yang meningkat ini menjadi indikator penting bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media dan strategi pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pola interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, serta interaksi antar peserta didik.

Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu mendorong terwujudnya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Trianto (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif harus mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di SDIT Al Qudwah. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan perangkat dan media pembelajaran berbasis teknologi, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi. Guru membutuhkan waktu dan usaha lebih untuk menyesuaikan pembelajaran berbasis teknologi dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan. Menurut Surya (2018), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga kesiapan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi di SDIT Al Qudwah telah mampu mentransformasi proses pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan peserta didik, pemahaman materi, motivasi belajar, serta kualitas interaksi dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, penerapan pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang

relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi di SDIT Al Qudwah telah membawa transformasi yang signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Transformasi tersebut terlihat dari perubahan strategi pembelajaran yang digunakan guru, meningkatnya keterlibatan peserta didik, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Pembelajaran yang semula bersifat konvensional dan berpusat pada guru secara bertahap berkembang menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung utama.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penyajian materi melalui media berbasis teknologi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara lebih konkret melalui visualisasi, animasi,

dan tayangan multimedia. Hal ini membantu peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penggunaan teknologi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui antusiasme dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Transformasi pembelajaran juga tercermin dari perubahan pola interaksi dalam kelas. Pembelajaran berbasis teknologi mendorong terjadinya interaksi dua arah yang lebih intens antara guru dan peserta didik, serta interaksi kolaboratif antar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Kondisi ini menciptakan pembelajaran yang lebih dialogis, partisipatif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam penerapan

pembelajaran berbasis teknologi di SDIT Al Qudwah. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, serta perlunya penyesuaian berkelanjutan agar penggunaan teknologi tetap selaras dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan yang dianut sekolah. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis teknologi memerlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari pihak sekolah maupun dari peningkatan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar apabila dirancang dan diimplementasikan secara tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih

lanjut penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks dan pendekatan yang berbeda guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, D., & Widodo, A. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–135.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, N. (2021). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Wacana Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Patton, M. Q. (2019). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Stake, R. E. (2020). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Surya, M. (2018). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2019). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.